



Similarity Report

Metadata

Name of the organization

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Title

artikel ku plagiasi

Author(s) Coordinator

perpustakaan umsidaYanti

Organizational unit

Perpustakaan

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



5879

Length in words

43210

Length in characters

Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		2
Spreads		0
Micro spaces		9
Hidden characters		14
Paraphrases (SmartMarks)		6

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696	79 1.34 %
2	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581	78 1.33 %
3	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696	77 1.31 %
4	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198	77 1.31 %
5	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710	76 1.29 %

6	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581	76 1.29 %
7	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696	76 1.29 %
8	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198	76 1.29 %
9	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696	76 1.29 %
10	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4832/34530/38925	76 1.29 %

from RefBooks database (0.51 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

Source: Paperity

1	Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi Apri Irianto,Indri Perwitasari, Rosidah Cholifah Tur;	13 (2) 0.22 %
2	PEMIKIRAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF TOKOH ISLAM NUSANTARA Amrullah Amrullah, Ida Warsah,Irama Debi Irama;	12 (2) 0.20 %
3	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Sakra Baiq Aandriami, Alqadri Bagdawansyah, Yuliatin Yuliatin, Edy Herianto;	5 (1) 0.09 %

from the home database (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Database Exchange Program (0.00 %) 

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	-------	---------------------------------------

from the Internet (15.10 %) 

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6435/46192/51696	308 (4) 5.24 %
2	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4832/34530/38925	178 (3) 3.03 %
3	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3290/23624/26581	154 (2) 2.62 %
4	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4480/32075/36198	153 (2) 2.60 %
5	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5005/41713/46710	76 (1) 1.29 %
6	https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/tarqiyatuna/article/download/577/318/2492	12 (1) 0.20 %
7	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3522/25041/28303	7 (1) 0.12 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Page |

1

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and

that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Page | 1

Implementation of Al Maun Values in Cultivating Students' Social Attitudes at Muhammadiyah 2

Elementary School, Sidoarjo

[Penerapan Nilai-Nilai Al Maun Dalam Menumbuhkan sikap sosial siswa di Sd Muhammadiyah 2 Sidoarjo]

Latiefa Diah Abdullah1), Muhsin Amrullah S.UD.,M.Pd.I * , 2)

1)Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: muhsinam@umsida.ac.id

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara utama untuk membentuk kepribadian manusia yang seimbang, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Di zaman yang terus berkembang ini, pendidikan tidak bisa hanya fokus pada prestasi akademik saja. Pendidikan juga harus bisa membentuk individu yang punya karakter baik dan sikap sosial yang positif. Sikap sosial seperti peduli, bekerja sama, dan empati sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga bisa memberi manfaat bagi masyarakat [1]. Dalam dunia pendidikan formal, terutama di sekolah dasar, sikap sosial bisa dibentuk melalui pembelajaran kooperatif. Pendekatan ini bisa menanamkan nilai-nilai sosial lewat kurikulum, kegiatan belajar, dan lingkungan sekolah. Sekolah dasar adalah tahap awal yang sangat penting karena di usia ini anak-anak mulai membentuk pola pikir, sikap, dan kebiasaan sosial yang akan mereka bawa sampai dewasa.

Namun, tantangan dalam membentuk sikap sosial semakin besar karena perubahan gaya hidup masyarakat.

Globalisasi dan kemajuan teknologi membuat anak-anak sekarang lebih jarang berinteraksi langsung. Banyak dari mereka jadi lebih individualis, kurang empati, dan jarang terlibat dalam kegiatan sosial [2]. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin sudah memberi pedoman yang jelas dalam membentuk sikap sosial lewat ajaran dan nilainya [3]. Salah satu ajaran yang sangat relevan adalah nilai-nilai yang ada dalam Surat Al-Ma'un. Surat ini mengajarkan pentingnya peduli kepada fakir miskin, memberi sedekah, dan menghindari sikap tidak peduli. Kalau nilai-nilai ini diterapkan secara

konsisten di luar pendidikan, maka bisa membantu membentuk siswa yang peduli terhadap sesama dan bertanggung jawab secara sosial [4]. Pendidikan karakter dalam Islam mencakup dua hubungan penting: dengan Allah (hablun min Allāh) dan dengan sesama manusia (hablun min an-nās). Keduanya perlu diintegrasikan dalam pendidikan agar terbentuk

generasi yang berakhlaq mulia dan bisa menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan sosial [5].

Surat Al-Ma'un mengandung beberapa nilai utama yang cocok untuk membentuk sikap sosial siswa. Pertama, pentingnya peduli pada kaum dhuafa dan anak yatim (ayat 2 -3), yang menekankan perlunya memberi perhatian dan bantuan kepada mereka. Kedua, larangan bersikap tidak peduli terhadap kebaikan (ayat 4 -5), yang menunjukkan bahwa ibadah harus terlihat dalam tindakan nyata. Ketiga, menjauhi sikap riyā dan tidak peduli secara sosial (ayat 6 -7), yang mengajarkan bahwa kebaikan harus dilakukan dengan tulus. Keempat, pentingnya sedekah dan kegiatan sosial sebagai wujud keimanan, yang bisa diterapkan melalui kegiatan seperti program sedekah bersama dan bakti sosial di sekolah.

SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai sekolah Islam punya misi untuk membentuk siswa yang Islami dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Ma'un ke dalam kegiatan belajar dan aktivitas sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap makna Al-Ma'un [6]. kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial berbasis Islam, serta peran guru yang belum maksimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran harian. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Al-Ma'un bisa diterapkan secara efektif dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah dasar [7].

Penelitian tentang pendidikan karakter di Indonesia memang sudah banyak, tetapi kebanyakan masih membahas teori atau penerapan nilai-nilai umum. Penelitian yang secara khusus membahas nilai-nilai Al-Ma'un untuk membentuk sikap sosial siswa di sekolah Muhammadiyah masih sangat jarang [8]. Misalnya, penelitian Umma Lathifah (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Surakarta bisa meningkatkan kepedulian siswa lewat kegiatan sosial, meskipun penelitian ini fokusnya di tingkat SMP [9]. Penelitian Anul Fitri (2024) juga menunjukkan bahwa QS. Al-Ma'un mengajarkan tentang peduli, berbagi, dan tanggung jawab. Di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta, nilai-nilai ini diterapkan dalam kegiatan berinfaq.

Kebiasaan ini membantu siswa belajar peduli terhadap sesama, walaupun tantangan seperti pengaruh teknologi tetap ada [10]. Suherman (2024) juga menemukan bahwa pelaksanaan nilai Surah Al-Ma'un melalui kegiatan infak di SDN Grogol

2 | Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Selatan 09 berdampak baik bagi pembentukan karakter sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Djatnika (2023) yang mengatakan bahwa infak bukan hanya ibadah, tetapi juga bisa menumbuhkan empati dan sikap toleransi [11].

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa penelitian mendalam tentang penerapan nilai-nilai Al-Ma'un di sekolah dasar, khususnya di sekolah Muhammadiyah, masih terbatas. Padahal, jenjang sekolah dasar punya karakteristik sosial yang berbeda dari SMP. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Al-Ma'un diterapkan di SD Muhammadiyah dan dampaknya terhadap karakter sosial siswa. Penelitian ini difokuskan pada SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo agar bisa memahami lebih dalam peran pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Ma'un dalam membentuk sikap sosial siswa sejak dini.

Dalam kajian teori pendidikan karakter, penelitian ini mengacu pada pemikiran KH Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya **menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah**, mengajarkan bahwa QS. Al-Ma'un bukan hanya untuk dibaca, tapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata seperti peduli terhadap fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan [12]. Gagasan ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya untuk mengisi pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter lewat pengalaman langsung dan keterlibatan dalam masyarakat. Karena itu, pendidikan karakter berdasarkan QS. Al-Ma'un di sekolah Muhammadiyah bisa dilihat sebagai cara untuk menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial siswa, seperti yang diajarkan oleh KH Ahmad Dahlan. Penelitian ini diharapkan bisa ikut menyumbang pemikiran dan praktik pendidikan karakter Islam yang lebih kuat serta menjawab tantangan pembentukan sikap sosial di masa sekarang [13].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah utama. Pertama, bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo? Kedua, bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Al-Ma'un untuk membentuk sikap sosial siswa?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dilakukan dalam pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut untuk membentuk sikap sosial siswa. Penelitian ini juga akan melihat tantangan yang dihadapi dalam proses penerapan nilai-nilai Al-Ma'un serta dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial siswa di sekolah.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teori maupun praktik. Dari sisi teori, penelitian ini akan menambah wawasan tentang pendidikan karakter berbasis Islam, khususnya terkait penerapan nilai-nilai Al-Ma'un. Dari sisi praktik, penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan dalam menyusun strategi pengembangan pendidikan Islam. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan panduan dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Ma'un. Dan bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa membantu mereka membentuk karakter sosial yang positif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran lebih dalam tentang efektivitas penerapan nilai-nilai Al-Ma'un dalam membentuk sikap sosial siswa, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan nilai-nilai Al-Ma'un membantu membentuk sikap sosial siswa di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menganalisis fenomena sosial dan pendidikan secara detail berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan subjek penelitian terdiri dari tiga guru dan lima siswa. Sampel penelitian diambil dari kelas 4 Ibnu Sina [14].

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Ma'un. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan nilai-nilai tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan silabus, RPP, laporan kegiatan sekolah, dan bukti aktivitas sosial siswa [15].

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap: perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap perencanaan, ditentukan tujuan penelitian, siapa saja subjeknya, dan instrumen yang akan digunakan. Selama proses pengumpulan data, dilakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen saat pembelajaran berlangsung. **Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah: mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan.** Untuk memastikan keakuratan data, dilakukan triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh lebih konsisten [16].

Page |

3

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Gambar di atas menunjukkan tahap pengumpulan data menurut Miles and Huberman. Langkah pertama setelah pengumpulan data adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan penelitian dari catatan lapangan. Langkah kedua adalah penyajian data, yang berisi informasi dalam bentuk narasi dan deskripsi berdasarkan hasil reduksi, disusun secara logis dan mudah dipahami. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. [9].

III. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV Ibnu Sina di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan fokus pada sikap menghargai dan inklusif sebagai bagian dari penguatan karakter religius. Data diperoleh melalui wawancara dengan siswa dan guru, observasi aktivitas pembelajaran serta interaksi sosial siswa, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta catatan sekolah. Pengambilan data dilakukan pada 19–21 Mei 2025. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik triangulasi guna memastikan validitas dan keterkaitan antar temuan. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk mengungkap sejauh mana nilai QS. Al-Ma'un tercermin dalam perilaku inklusif siswa di lingkungan sekolah.

Untuk memperoleh gambaran yang utuh, setiap temuan dianalisis melalui triangulasi teknik, yakni dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap setiap indikator yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa perilaku menghargai dan inklusif yang tampak pada siswa benar-benar konsisten dan teramati dari berbagai sumber data. Adapun hasil triangulasi data tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Uji Keabsahan Data Triangulasi Teknik

No	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Absah
----	-----------	-----------	-----------	-------------	-------

/tidak

absah

1 Bersikap

Ramah Dan

Menghargai

Warga Sekolah

(Penjaga

Sekolah,

Petugas

Kebersihan,

Dll.)

Siswa : 16 siswa bersikap ramah mengucapkan salam, bersikap ramah ke warga sekolah, guru satpam, petugas kebersihan

Guru kelas : memberikan kegiatan morning routine ke siswa mengenai bersikap sopan dan santun, serta saling menghargai

Kesimpulan

Sebagian besar siswa (16 siswa) telah menunjukkan sikap ramah dengan mengucapkan salam dan menghargai warga sekolah seperti guru, satpam, dan petugas kebersihan. Guru kelas juga berperan aktif dalam

1.1. Papan visi-misi sekolah

1.2. Papan tata tertib siswa

1.3. pajangan

dinding/keterangan

kegiatan kelas

1.4. Foto siswa

menyapa/bersalaman

dengan guru, satpam, dan

petugas kebersihan (mis.

di gerbang dan di kelas)

1.5. Dokumentasi morning

routine (rekaman

foto/video/nota) —

meliputi shalat dhuha,

doa bersama, dan

pembiasaan sopan santun

Simpulan dokumentasi:
Dari dokumentasi (1.1–1.5)
terlihat bahwa sebagian besar
siswa menunjukkan
sikap ramah dan
menghargai warga
sekolah, seperti
menyapa dan
bersalaman dengan
guru di gerbang. Pada
hari Senin dan Kamis,
siswa kelas 4
melaksanakan sholat
duha, doa bersama,
dan kegiatan morning
routine yang dipimpin
guru untuk membangun
semangat dan karakter.
Absah

4 | Page Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

menanamkan nilai sopan santun
dan saling menghargai melalui
kegiatan morning routine setiap
hari.

16 siswa konsisten
menunjukkan sikap ramah,
yakni mengucapkan salam dan
menghargai warga sekolah
(guru, satpam, petugas
kebersihan). Dokumentasi
kegiatan morning routine
mendukung bahwa guru
menggunakan kegiatan
tersebut sebagai media
pembiasaan sopan santun dan
saling menghargai

2 Tidak
Membeda –
Bedakan
Teman
Berdasarkan
Latar Belakang
Siswa : 16 murid menunjukkan
bahwa siswa tidak membeda –
beda kan teman
Guru : guru menjelaskan bahwa
harus memahami temannya
yang mempunyai latar belakang

Kesimpulan
Sebanyak 16 siswa sudah
menunjukkan sikap tolong-
menolong di sekolah, seperti
membantu teman yang terkena
bola di lapangan. Guru juga
membimbing siswa untuk saling
membantu satu sama lain

2.1. Papan tata tertib sekolah
2.2. Dokumentasi keseharian
siswa (foto/video
interaksi tanpa

diskriminasi)

2.3. Papan visi-misi sekolah

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (2.1–2.3) terlihat bahwa siswa berinteraksi tanpa membedakan teman, termasuk kepada dua teman yang lambat belajar. Mereka tetap dihargai dan tidak diejek. Dokumentasi menunjukkan bahwa siswa saling membantu, mengajarkan pelajaran, dan belajar bersama dengan suasana yang menyenangkan.

Dari hasil pengamatan, siswa tidak membedakan teman. Walau ada dua teman yang lambat dalam belajar, mereka tetap dihargai dan tidak diejek.

Teman-teman lain bersikap sabar dan mau membantu. Mereka saling mengajarkan pelajaran dan belajar bersama dengan senang hati.

Absah

3 Membantu

teman yang mengalami kesulitan

Siswa : 16 siswa menunjukkan sikap tolong menolong di sekolah seperti contohnya siswa ketendang bola di lapangan sepakbola

Guru : guru mengarahkan siswa untuk saling membantu

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa sudah menunjukkan sikap tolong menolong di sekolah, seperti membantu teman yang terkena bola di lapangan. Guru juga membimbing siswa untuk saling membantu satu sama lain

3.1 Dokumentasi keseharian siswa (foto/video kegiatan saling membantu di kelas atau lapangan)

3.2 Dokumentasi kegiatan luar sekolah yang melibatkan kerja sama dan saling membantu

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (3.1–3.2) terlihat bahwa siswa menunjukkan sikap tolong menolong, misalnya membantu teman yang kesulitan

memahami pelajaran,
meminjamkan alat tulis, atau
membantu saat piket kelas.
Dokumentasi juga
menunjukkan momen siswa
membantu teman yang terkena
bola di lapangan, sebagai
wujud kepedulian dan kerja
sama
saat kegiatan belajar di
kelas, terlihat beberapa
siswa membantu
temannya yang sedang
kesulitan. Contohnya,
ada siswa yang
membantu menjelaskan
soal kepada temannya
yang belum paham.
Ada juga siswa yang
meminjamkan pensil
atau penggaris kepada
teman yang lupa
membawa. Ketika piket
kelas, siswa saling
membantu saat ada
teman yang kesulitan
menyapu atau
mengelap meja.

Absah
4 mampu
mengenali
tanda-tanda
teman yang
Siswa : 16 siswa mampu
mengenali / memahami
temannya satu sama lain

4.1 Dokumentasi kegiatan
kolaboratif siswa
4.2 Dokumentasi kegiatan
morning routine
Siswa saling membantu
tanpa memandang latar
belakang
Absah

Page |

5

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

membutuhkan
bantuan
(misalnya
terlihat sedih,
bingung, atau
kesulitan dalam
belajar)

Guru
siswa mulai mampu mengenali

teman yang membutuhkan bantuan, seperti yang terlihat sedih atau kesulitan belajar. Beberapa siswa menunjukkan kepedulian dengan menanyakan keadaan atau menawarkan bantuan.

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa sudah bisa mengenali dan memahami teman-temannya. Guru melihat bahwa siswa mulai peka terhadap teman yang sedang sedih atau kesulitan belajar, dan ada yang menunjukkan kepedulian dengan bertanya atau menawarkan bantuan.

4.3 Foto siswa saling membantu tanpa memandang latar belakang

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (4.1–4.3) terlihat bahwa siswa menunjukkan kepekaan terhadap kondisi teman yang membutuhkan bantuan. Dalam foto dan rekaman kegiatan, terlihat siswa menanyakan kabar, menawarkan bantuan belajar, atau membantu pekerjaan teman tanpa memandang latar belakang. Kegiatan morning routine turut memperkuat pembiasaan sikap peduli dan empati.

5 Secara aktif ikut serta dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah
Siswa : 13
Siswa mampu menjaga kebersihan dan mentati tata tertib sekolah dan ada 3 siswa yang mampu menjaga kebersihan kelas dan bisa membedakan sampah anorganik dan organik

Guru siswa aktif menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah melalui kegiatan piket, membuang sampah pada tempatnya

kesimpulan

Sebanyak 13 siswa sudah bisa menjaga kebersihan dan menaati tata tertib sekolah. Tiga di antaranya juga mampu menjaga kebersihan kelas dan tahu cara membedakan sampah organik

dan anorganik. Guru melihat bahwa siswa aktif ikut piket dan membuang sampah pada tempatnya.

5.1 Papan tata tertib sekolah
5.2 Lembar sikap siswa
5.3 Rapor sikap siswa
5.4 Foto kegiatan piket kelas (menyapu, merapikan bangku, membuang sampah pada tempatnya)

Simpulan dokumentasi:
Dari dokumentasi (5.1–5.4)

terlihat bahwa siswa aktif menjaga kebersihan dan ketertiban kelas maupun sekolah. Foto kegiatan piket menunjukkan siswa menyapu, merapikan bangku, dan membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan kelas terlihat rapi dan nyaman, mencerminkan kebiasaan positif yang sudah tertanam.

Siswa tampak aktif menjaga kebersihan dan ketertiban dengan melaksanakan piket, menyapu, merapikan bangku, dan membuang sampah pada tempatnya. Kelas terlihat rapi dan nyaman.

Absah

6 Siswa tidak memotong pembicaraan dan memperhatikan saat teman berbicara
Siswa : , 12 siswa menyatakan bahwa mereka akan mendengarkan terlebih dahulu ketika teman sedang berbicara, 4 siswa lainnya mengaku merasa sedikit kesal jika teman memotong pembicaraan mereka

Guru :

Guru kelas sudah menyampaikan saat morning routine bahwasannya kita harus saling menghargai kepada
6.1 Papan tata tertib sekolah
6.2 Lembar sikap siswa
6.3 Foto kegiatan diskusi atau morning routine yang menampilkan siswa memperhatikan pembicara

Simpulan dokumentasi:
Dari dokumentasi (6.1–6.3)

terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap menghargai saat orang Siswa kurang mampu menunjukkan sikap menghargai saat berdiskusi. Siswa memotong pembicaraan teman Lalu siswa di beri tugas oleh guru kelas agar mereka dapat menghargai orang saat berbicara Absah

6 | Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

sesama serta guru melatih siswa untuk selalu mendengarkan / menghargai orang yang sedang komunikasi

lain berbicara. Foto kegiatan menunjukkan siswa fokus memperhatikan pembicara dan tidak memotong pembicaraan. Kegiatan morning routine digunakan guru untuk menguatkan kebiasaan ini.

7 Tidak mengejek atau menyalahkan teman yang sedang mengalami kesulitan Siswa : terdapat 2 siswa merasa kasihan , 1 siswa jika temannya kesusahan mereka bantu mendapatkan pahala , 2 siswa jika ada temannya sedih mereka tidak mengejek karena mereka ingin mempunyai nuansa kelas yang nyaman 4 siswa saat temannya sedih mereka tidak mengejek karena itu perbuatan yang tidakbaik , 4 siswa saat temannya sedih mereka tidak mengejek karena itu perbuatan yang tidakbaik ,

Guru : siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan tidak mengejek teman yang mengalami kesulitan. Siswa selalu memberi dukungan dan bantuan ke temannya

Kesimpulan

Beberapa siswa sudah peduli dan tidak mengejek teman. Ada yang merasa kasihan, ingin membantu, dan ingin kelas tetap nyaman. Mereka tahu mengejek itu tidak baik. Guru juga melihat siswa saling menghargai dan mau membantu teman yang kesulitan.

7.1 Dokumentasi kegiatan siswa di kelas dan luar kelas

7.2 Lembar sikap siswa

7.3 Rapor sikap siswa

7.4 Foto siswa memberikan dukungan atau bantuan kepada teman yang kesulitan

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (7.1–7.4) terlihat bahwa siswa tidak mengejek atau menyalahkan teman yang sedang kesulitan.

Foto dan catatan menunjukkan bahwa saat ada teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan atau sedang sedih, teman-temannya memberi semangat dan membantu dengan cara yang sopan. siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan, teman-temannya tidak mengejek atau menyalahkan.

Beberapa justru memberi semangat dan membantu dengan sopan.

Absah

8 Menunjukkan sikap peduli dengan membagikan makanan atau

barang kepada teman yang membutuhkan

Siswa: 16 Siswa **berbagi makanan atau barang kepada teman yang membutuhkan**,

karena merasa itu bentuk kepedulian dan dapat mempererat hubungan pertemanan.

Guru :

Saat morning routine kadang siswa berbagi lauk makanan , tidak berbagi lauk saja melainkan berbagi minuman

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa suka berbagi makanan atau barang kepada teman sebagai tanda peduli dan

agar makin akrab. Guru juga melihat siswa sering berbagi

- 8.1 Papan tata tertib sekolah
- 8.2 Lembar sikap siswa
- 8.3 Foto kegiatan sarapan bersama saat istirahat
- 8.4 Dokumentasi siswa saling berbagi makanan atau barang

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (8.1–8.4)

terlihat bahwa siswa

memiliki kebiasaan berbagi

makanan atau barang

kepada teman. Foto

kegiatan menunjukkan

momen siswa saling berbagi

saat sarapan bersama,

mencerminkan kepedulian

dan kebersamaan yang

saat istirahat mereka

ada sarapan bersama

dan mereka saling

berbagi makanan

Absah

Page |

7

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

lauk dan minuman saat pagi hari terjalin di antara mereka.

9 Siswa menjaga

fasilitas sekolah

(seperti kursi,

meja, dan

dinding) agar

tetap bersih dan

terawat

Siswa :16 siswa menyampaikan

bahwa menjaga fasilitas sekolah

adalah tugas bersama Siswa

senang jika kelas bersih dan rapi

karena membuat belajar jadi

lebih nyaman.

Guru : Guru kelas

menyampaikan bahwa siswa

sudah mulai menjaga fasilitas

sekolah dengan baik, seperti

kursi, meja, dan dinding. Siswa

tidak lagi mencoret-coret meja

atau dinding, dan menggunakan

barang dengan hati-hati agar

tidak cepat rusak

Kesimpulan

Sebanyak 16 siswa tahu bahwa menjaga fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama.

Mereka suka jika kelas bersih

dan rapi karena membuat belajar lebih nyaman. Guru melihat siswa sudah mulai menjaga fasilitas, tidak mencoret-coret, dan menggunakan barang dengan hati-hati.

9.1 Dokumentasi kegiatan siswa di kelas
9.2 Lembar sikap siswa
9.3 Foto atau poster buatan siswa berisi ajakan menjaga fasilitas sekolah

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (9.1–9.3)

terlihat bahwa siswa menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Foto menunjukkan meja dan kursi tertata rapi, dinding kelas bersih, serta adanya poster buatan siswa yang mengingatkan untuk merawat fasilitas sekolah.

Siswa membuat peraturan /poster untuk selalu menjaga fasilitas sekolah

Absah

10 Siswa

Memisahkan

Sampah

Organik Dan

Anorganik

Siswa : 12 siswa paham mengenai sampah organik dan anorganik , 4 siswa belum sepenuhnya paham mengenai sampah organik dan anorganik

Guru : beliau mengatakan bahwa siswa sudah paham memisahkan sampah organik dan anorganik di sekolah.

Kesimpulan

Sebagian besar siswa sudah tahu bedanya sampah organik dan anorganik. Masih ada beberapa yang belum paham. Guru mengatakan siswa sudah bisa memisahkan sampah dengan baik di sekolah.

10.1 Papan tata tertib sekolah
10.2 Papan visi-misi sekolah
10.3 Tata tertib kelas
10.4 Foto kegiatan membuang dan memilah sampah

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (10.1–10.4)

terlihat bahwa siswa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik di sekolah. Foto menunjukkan siswa membuang sampah

sesuai kategori, dan terdapat papan informasi tata tertib yang memuat aturan pemilahan sampah.

Siswadi arahkan teman – teman IPM untuk membuang sampah pada karena sampah anorganik akan di jual jum at berkah
Absah
11 Siswa
Berinisiatif
Untuk
Mengingatkan
Teman Atau
Keluarga Jika
Ada Yang
Membuang
Sampah
Sembarangan.
Siswa : 16 siswa mengatakan bahwa mereka pernah mengingatkan teman atau keluarga yang membuang sampah sembarangan.

Guru : siswa sudah berinisiatif mengingatkan teman atau keluarga yang membuang sampah sembarangan, sebagai hasil dari pembiasaan menjaga
11.1 Peraturan tata tertib siswa
11.2 Pamflet tata tertib sekolah
11.3 Foto siswa mengingatkan teman atau keluarga terkait kebersihan

Simpulan dokumentasi:
Dari dokumentasi (11.1–11.3) terlihat bahwa siswa berani dan mampu mengingatkan orang di Sekolah mampu dan berani mengingatkan sekitarnya karena mengingatkan kebaikan itu penting
Absah

8 | Page Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these [terms](#).

kebersihan di sekolah.

Kesimpulan :
Sebanyak 16 siswa mengatakan bahwa mereka pernah mengingatkan teman atau keluarga yang membuang sampah sembarangan. Guru juga melihat bahwa siswa sudah mulai berani mengingatkan orang lain sebagai hasil dari

kebiasaan menjaga kebersihan di sekolah.

sekitarnya yang membuang sampah sembarangan. Foto kegiatan dan pamflet tata tertib mendukung adanya pembiasaan menjaga kebersihan yang tertanam di sekolah.

12 Siswa Mampu Bekerja Sama Dengan Teman Yang Memiliki Perbedaan Dalam Kelompok Siswa : 2 siswa kesal jika bekerja sama dengan beda pendapat , 7 siswa yang bingung saat berkelompok 3 siswa merasa senang ,1 siswa merasa biasa saja dan 2 siswa merasa canggung

Guru : Guru menyampaikan bahwa siswa mampu bekerja sama dalam kelompok meskipun memiliki perbedaan. Mereka saling berbagi tugas, menghargai pendapat, dan menunjukkan sikap toleransi.

Kesimpulan
Sebagian siswa sudah bisa bekerja sama meskipun berbeda pendapat. Ada yang merasa senang, bingung, canggung, atau kesal saat kerja kelompok. Guru melihat siswa bisa saling membantu dan menghargai pendapat teman.

12.1 Dokumentasi kegiatan kerja kelompok di kelas

12.2 Foto siswa berkolaborasi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda

12.3 Catatan atau lembar penilaian kerja sama siswa

Simpulan dokumentasi:
Dari dokumentasi (12.1–12.3) terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda pendapat maupun latar belakang. Foto kegiatan menunjukkan pembagian tugas yang adil dan interaksi yang saling menghargai.

Siswa mampu bekerja sama dengan teman yang mempunyai latar

belakang yang berbeda
, serta siswa tidak
membeda- bedakan
Absah
13 Siswa Tidak
Membeda-
Bedakan
Teman
Berdasarkan
Suku, Agama,
Atau Latar
Belakang
Sosial.

Siswa : 16 Siswa mengatakan
bahwa mereka diajarkan untuk
saling menghargai dan
membantu. Mereka merasa
senang bisa membantu teman
yang kesulitan belajar, termasuk
2 teman yang mengalami space
delay. Bagi mereka.

Guru :Guru kelas
menyampaikan saat morning
routine bahwa siswa di kelas
tidak membeda-bedakan teman
berdasarkan suku, agama, atau
latar belakang sosial.

Kesimpulan :
Beberapa siswa senang, ada
yang bingung, canggung, dan
kesal saat kerja kelompok. Tapi
menurut guru, mereka sudah
bisa bekerja sama dan saling
13.1 peraturan tata tertib
sekolah
13.2 dokumentasi kegiatan
13.3 foto interaksi siswa dari
latar belakang berbeda.

Simpulan dokumentasi:
Dari dokumentasi (13.1–13.3)
terlihat bahwa siswa tidak
membeda-bedakan teman
berdasarkan suku, agama, atau
latar belakang sosial. Foto dan
catatan kegiatan menunjukkan
siswa saling berinteraksi,
belajar budaya baru, dan
bekerja sama tanpa
diskriminasi.]
Semua siswa saling
berteman dan tidak ada
pertengkaran , dan
mereka ada perbedaan
budaya mereka belajar
mengenai bahasa dari
daerah lain.
Absah

14 Siswa Bersedia

Bekerja Sama
Dengan Teman
Yang Memiliki
Latar Belakang
Atau
Kemampuan
Yang Berbeda
Siswa : 10 tidak masalah untuk
kerja sama karena jika
mengajarkan ke teman dia dapat
pahala
6 siswa sedikit merasa keberatan
Guru : beliau menyampaikan
bahwa siswa sudah mulai
terbiasa bekerja sama dengan
teman yang memiliki latar
belakang atau kemampuan yang
berbeda.

Kesimpulan

Banyak siswa mau bekerja sama
karena merasa membantu itu
berpahala. Beberapa masih agak
keberatan. Guru melihat siswa
sudah mulai terbiasa kerja sama
dengan teman yang berbeda

14.1 Lember sikap siswa
14.2 Dokumentasi kegiatan
kelompok di kelas
14.3 Foto siswa bekerja sama
meskipun terdapat
perbedaan kemampuan
belajar

Simpulan dokumentasi:

Dari dokumentasi (14.1–
14.3) terlihat bahwa siswa
mampu bekerja sama dalam
kelompok walaupun ada
perbedaan kemampuan atau
latar belakang. Foto kegiatan
menunjukkan siswa saling
membantu dan membagi tugas
dengan baik.

Saat pembagian
kelompok siswa
mampu bekerja sama
dengan baik meskipun
ada perbedaan
kemanapun belajar.

Absah

Triangulasi data di atas di ambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui penguatan karakter religius dan pengaruhnya pada sikap sosial siswa. Penelitian di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini melibatkan 16 siswa kelas IV Ibnu Sina, dilakukan pada 19–21 Mei 2025. Hasilnya menunjukkan penerapan nilai QS. Al-Ma'un membantu membentuk sikap sosial siswa, seperti meningkatnya kepedulian, kerja sama tanpa diskriminasi, dan penerimaan perbedaan di sekolah.

Tabel 3. Indikator Sikap Peduli Sosial Berdasarkan QS. Al-Ma'un

No Indikator Hasil

1 Bersikap ramah dan

menghargai warga

sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa (16 siswa) menunjukkan sikap ramah dengan mengucapkan salam dan menghargai warga sekolah seperti guru, satpam, dan petugas kebersihan. Guru kelas juga berperan aktif dalam menanamkan nilai sopan santun dan saling menghargai melalui kegiatan morning routine setiap hari.

2 Tidak membeda-

bedakan teman

berdasarkan latar

belakang

Sebagian besar siswa, yaitu 16 murid, telah menunjukkan sikap tidak membeda-bedakan teman, mencerminkan adanya sikap saling menghargai dan menerima perbedaan. Guru menjelaskan pentingnya memahami dan menghargai teman dengan latar belakang berbeda sebagai bagian dari pembentukan toleransi dan empati.

3 Membantu teman yang

mengalami kesulitan

Sebanyak 16 siswa menunjukkan sikap tolong-menolong seperti membantu teman yang terkena bola saat bermain atau membantu dalam belajar. Guru juga aktif membimbing siswa untuk saling membantu satu sama lain.

4 Mengenali tanda-tanda

teman yang

membutuhkan bantuan

Guru melihat bahwa siswa sudah mulai peka terhadap teman yang sedang sedih atau mengalami kesulitan. Mereka menunjukkan kepedulian dengan bertanya atau menawarkan bantuan sebagai bentuk kepedulian sosial.

5 Menjaga kebersihan

dan ketertiban di

sekolah

Sebanyak 13 siswa aktif menjaga kebersihan dan menaati tata tertib sekolah.

Tiga di antaranya bahkan memahami perbedaan sampah organik dan anorganik. Guru mengarahkan siswa untuk ikut piket dan menjaga lingkungan bersama.

6 Mendengarkan teman

berbicara dan tidak

memotong

Sebanyak 12 siswa mengatakan mereka mendengarkan teman berbicara terlebih dahulu, sedangkan 4 siswa merasa kesal jika dipotong. Guru menanamkan nilai saling menghargai melalui kegiatan morning routine.

7 Tidak mengejek atau

menyalahkan teman

Beberapa siswa menunjukkan sikap peduli dan tidak mengejek teman yang kesulitan. Mereka merasa kasihan, ingin membantu, dan ingin menjaga

10 |

Page

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

kenyamanan kelas. Guru juga membimbing mereka untuk menghargai dan mendukung teman.

8 Berbagi makanan atau

barang

Semua siswa (16 siswa) menunjukkan sikap suka berbagi makanan atau barang sebagai bentuk kepedulian dan untuk mempererat hubungan. Guru juga memperkuat kebiasaan ini melalui pembiasaan di pagi hari.

9 Menjaga fasilitas

sekolah

Sebanyak 16 siswa memahami bahwa menjaga fasilitas sekolah adalah tanggung jawab bersama. Mereka tidak mencoret-coret meja dan menggunakan barang dengan hati-hati. Guru terus membiasakan sikap tanggung jawab tersebut.

10 Memisahkan sampah

organik dan anorganik

Sebagian besar siswa (12 siswa) sudah memahami perbedaan jenis sampah, meski 4 siswa belum sepenuhnya paham. Guru mengatakan bahwa siswa telah mampu memisahkan sampah dengan baik di sekolah.

11 Mengingatkan orang

lain agar tidak
membuang sampah
sembarangan

Semua siswa (16 siswa) menyatakan pernah mengingatkan teman atau keluarga agar tidak membuang sampah sembarangan. Guru menilai bahwa hal ini merupakan hasil dari pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah.

12 Bekerja sama dengan
teman yang berbeda
pendapat

Sebagian siswa sudah bisa bekerja sama meskipun berbeda pendapat. Guru menyampaikan bahwa siswa mampu berbagi tugas, menghargai pendapat, dan menunjukkan sikap toleransi dalam kelompok.

13 Tidak membeda-
bedakan berdasarkan
suku, agama, atau latar
belakang sosial

Semua siswa menyatakan bahwa mereka berteman tanpa membedakan suku, agama, atau latar belakang sosial. Guru selalu menanamkan sikap inklusif melalui kegiatan dan pembelajaran harian.

14 Bersedia bekerja sama
dengan teman yang
berbeda kemampuan

Mayoritas siswa bersedia bekerja sama karena merasa membantu adalah tindakan baik dan berpahala, meski ada beberapa yang masih merasa keberatan. Guru menanamkan nilai kerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang atau kemampuan.

"Diagram Indikator Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Nilai-Nilai QS. Al-Ma'un"

Hasil dari presentase indikator menunjukkan bahwa sebanyak 25% siswa menunjukkan sikap ramah dan menghargai warga sekolah, 25% lainnya aktif dalam membantu teman yang mengalami kesulitan, serta 25% siswa juga terbiasa menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Di sisi lain, sebanyak 18% siswa menunjukkan kemampuan dalam memisahkan sampah organik dan anorganik, dan 7% siswa sudah mampu mendengarkan teman berbicara tanpa memotong pembicaraan.

Di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo **ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh** Fitri (2024) di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Surah Al-Ma'un tidak cukup

25%25%18%7%

Bersikap ramah & menghargai warga sekolah
Membantu teman yang mengalami kesulitan
Menjaga fasilitas sekolah
Memisahkan sampah organik & anorganik

Page |

11

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

hanya diajarkan lewat konsep , tetapi harus dilatih dalam kegiatan nyata sehari-hari. Melalui pembiasaan seperti infaq bersama, saling menanya, menjaga kebersihan, dan membantu teman yang kesulitan, siswa terbukti lebih mudah menanamkan sikap peduli, tolong-menolong, dan menghargai sesama. Cara ini juga membuat nilai-nilai yang diajarkan menjadi bagian dari kebiasaan mereka, bukan sekadar pengetahuan di kelas [6]. Temuan ini dikuatkan lagi oleh penelitian Ma'ruf, Isroqunnajah, & Kawakip (2023) di MI Ar Rahmah Jabung – Malang, yang menunjukkan bahwa karakter siswa bisa terbentuk dengan baik jika sekolah memiliki budaya yang mendukung. Budaya sekolah ini diwujudkan lewat kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan saling bekerja sama. Kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten, baik dalam program resmi sekolah maupun kegiatan sehari-hari, sehingga nilai-nilai karakter menjadi kebiasaan yang mengakar pada siswa [17].

Kesimpulan

Penelitian di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada siswa kelas IV Ibnu Sina menunjukkan bahwa penerapan

nilai-nilai QS. Al-Ma'un berhasil membentuk sikap sosial positif. Nilai empati, kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab ditanamkan melalui pembelajaran, kegiatan rutin, dan pembiasaan seperti sedekah, sholat dhuha, dan berbagi makanan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan siswa terbiasa menyapa, membantu teman, menjaga kebersihan, dan bekerja sama meski berbeda kemampuan. Guru menjadi teladan dan fasilitator, dengan dukungan sarana sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter berbasis QS. Al-Ma'un ini membuat siswa tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga peduli, toleran, dan berakhhlak baik. Kerja sama sekolah, guru, dan keluarga perlu terus dijaga agar pembentukan karakter sosial siswa berlanjut dengan baik.